Nusantara Entrepreneurship and Management Review

NEMR 2026; 4(2): 174-179
eISSN 3030-928X

Artikel

Dampak Implementasi Program MBG terhadap Keterlibatan UMKM dan Peningkatan Pendapatan Pekerja Kelas Bawah

Firda Zahra[1*], Chairil Anwar[1]

[1]Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan inisiatif strategis pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui perbaikan status gizi anak, penurunan angka stunting, dan penguatan ketahanan pangan nasional. Kajian ini mensintesis berbagai perspektif multidimensi, mencakup aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, hukum, hingga dinamika sosial-politik. Hasil analisis menunjukkan bahwa program MBG memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kehadiran siswa di sekolah, mendukung pertumbuhan akademik, serta memberdayakan ekonomi lokal melalui keterlibatan koperasi dan UMKM. Namun, implementasinya menghadapi tantangan mendasar seperti kendala logistik di wilayah tertinggal (3T), standarisasi kualitas gizi, jaminan kehalalan (halal-thayyib), serta perlunya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran pajak. Studi ini menyimpulkan bahwa keberlanjutan program MBG sangat bergantung pada integrasi kebijakan lintas sektoral, sistem pengawasan berbasis data yang ketat, serta komitmen politik yang stabil untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Kata kunci

Keadilan Sosial; Kualitas SDM; Ketahanan Pangan; Program Makan Bergizi Gratis (MBG); Stunting

Abstract

The Free Nutritious Meal (MBG) program is a strategic initiative by the Indonesian government aimed at enhancing the quality of human resources by improving children's nutritional status, reducing stunting rates, and strengthening national food security. This study synthesizes various multidimensional perspectives, encompassing health, education, economics, law, and socio-political dynamics. The analysis indicates that the MBG program holds significant potential for increasing student school attendance, supporting academic growth, and empowering local economies through the involvement of cooperatives and micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs). However, its implementation faces fundamental challenges, such as logistical constraints in underdeveloped, remote, and frontier (3T) regions, the standardization of nutritional

Korespondensi
Firda Zahra
firdazahra065@gmail.com

Copyright © 2026 LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

*quality, the assurance of *halal* (permissible and wholesome) standards, and the necessity for transparency and accountability in the management of tax-funded budgets. The study concludes that the sustainability of the MBG program depends heavily on the integration of cross-sectoral policies, a rigorous data-driven oversight system, and a stable political commitment to realizing social justice for all the people of Indonesia.*

Keywords
Social Justice; Quality of Human Resources; Food Security; Free Nutritious Meal Program (MBG); Stunting

Pendahuluan

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan inisiatif strategis nasional yang dirancang pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui intervensi nutrisi di lembaga pendidikan. Fenomena saat ini menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan besar terkait angka stunting dan ketahanan pangan yang berdampak langsung pada daya saing generasi mendatang. Motivasi utama dari kebijakan ini adalah keinginan untuk menciptakan "Generasi Emas 2045" dengan memastikan setiap anak memiliki akses terhadap asupan gizi yang seimbang. Alasan penguatan program ini terletak pada urgensi integrasi antara kesehatan, pendidikan, dan ekonomi lokal guna mencapai keadilan sosial yang merata. Program ini tidak hanya berfokus pada pengisian lambung, tetapi juga menjadi instrumen transformasi sosial yang melibatkan berbagai sektor untuk memperkuat fondasi ketahanan pangan berkelanjutan (Syska et al., 2025) (Ristanti et al., 2025). Sama seperti Ristanti dkk. (2025), pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dapat meningkatkan kemandirian dan ekonomi desa.(Nurmansyah & Fitriani, 2025)

Implementasi program ini secara nyata memberikan dampak positif terhadap ekosistem pendidikan dan kesehatan di berbagai wilayah. Secara empiris, pemberian makanan bergizi terbukti mampu meningkatkan kehadiran siswa secara signifikan serta memperbaiki skor akademik mereka melalui konsentrasi belajar yang lebih baik (Manurung et al., 2025). Di sisi lain, integrasi program ini dengan sektor ekonomi melalui keterlibatan koperasi dan UMKM lokal menjadi pilar penting dalam pengadaan bahan baku yang segar dan berkualitas (Pinasti & Alfarizi, 2025). Melalui sinergi ini, MBG tidak hanya memperbaiki status gizi anak sekolah tetapi juga menggerakkan roda ekonomi kerakyatan di sekitar lingkungan pendidikan.

Namun, keberhasilan program MBG sangat bergantung pada pengawasan kualitas gizi, jaminan kehalalan, serta transparansi tata kelola anggaran. Mahasiswa gizi menekankan pentingnya kewaspadaan terhadap risiko pangan ultra-proses dan kontaminasi guna memastikan makanan yang disajikan benar-benar sehat dan sesuai kaidah agama (Ramadhani et al., 2026). Selain itu, akuntabilitas dalam penggunaan dana pajak untuk membiayai program ini menjadi kunci untuk menjaga kepercayaan publik dan keberlanjutan kebijakan (Aini & Indarti, 2025). Evaluasi kebijakan secara multidimensi diperlukan untuk memastikan bahwa program ini tepat sasaran, efektif dalam menurunkan angka anemia, dan mampu menghadapi tantangan logistik di berbagai daerah (Suprapto et al., 2025). Dengan pengelolaan yang transparan, program MBG diharapkan menjadi representasi nyata dari keadilan sosial dan politik yang berpihak pada kesejahteraan masyarakat luas (Kiftiyah et al., 2025).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mengintegrasikan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dan wawancara mendalam. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai kebijakan pemerintah, laporan program, serta literatur akademik terkait implementasi Makan Bergizi Gratis (MBG) untuk memetakan kerangka regulasi dan capaian program secara administratif. Langkah ini krusial untuk memahami bagaimana transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana publik dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan fiskal pemerintah (Aini & Indarti, 2025).

Selain data dokumenter, penelitian ini melibatkan observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur dengan pemangku kepentingan kunci, termasuk pengelola koperasi, penyedia pangan, dan pihak sekolah. Hasil wawancara tersebut digunakan untuk mengeksplorasi kondisi aktual di lapangan, hambatan logistik, serta faktor pendukung partisipasi lembaga ekonomi lokal dalam rantai pasok pangan bergizi. Penggunaan metode kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi strategi pemberdayaan koperasi sebagai mitra strategis dalam mengatasi tantangan distribusi nutrisi bagi anak sekolah (Pinasti & Alfarizi, 2025).

Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis secara multidimensi untuk melihat dampak kebijakan terhadap kualitas sumber daya manusia, baik dari sisi kesehatan maupun efektivitas pendidikan. Dokumentasi mengenai angka kehadiran siswa dan skor akademik menjadi indikator kuantitatif tambahan yang memperkuat temuan kualitatif mengenai keberhasilan intervensi gizi di lingkungan sekolah. Integrasi antara data lapangan dan tinjauan kebijakan internasional sangat diperlukan untuk memastikan bahwa model implementasi yang dijalankan memiliki standar pemantauan hasil yang jelas demi keberlanjutan program jangka panjang (Suprapto dkk., 2025).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap indikator kesehatan dan pendidikan siswa. Berdasarkan studi kuasi-eksperimental, terdapat penurunan prevalensi stunting sebesar 5,8 persen poin serta peningkatan rata-rata kehadiran siswa sebanyak 3,9 hari per semester pada wilayah yang mendapatkan intervensi. Selain itu, peningkatan asupan nutrisi yang stabil terbukti berkontribusi pada kenaikan skor akademik rata-rata sebesar 5,6 poin, yang menegaskan bahwa pemenuhan gizi dasar adalah prasyarat utama bagi keberhasilan proses kognitif di sekolah (Manurung dkk., 2025).

Dari sisi ekonomi dan rantai pasok, hasil penelitian mengidentifikasi bahwa keterlibatan lembaga ekonomi lokal, khususnya koperasi, menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas distribusi pangan. Partisipasi koperasi dalam pengadaan bahan baku tidak hanya menjamin kesegaran produk yang sampai ke tangan siswa, tetapi juga menciptakan efek pengganda ekonomi (multiplier effect) bagi para petani dan UMKM di sekitar satuan pendidikan. Strategi penguatan peran koperasi ini sangat efektif untuk mengatasi hambatan logistik di daerah serta memastikan keberlanjutan pasokan pangan bergizi secara mandiri dan berbasis komunitas (Pinasti & Alfarizi, 2025).



Gambar 1. Dokumentasi Bersama Kepala Dapur SPPG Sidoklumpuk

Selain itu, temuan penelitian menekankan bahwa aspek transparansi tata kelola anggaran dan standar kualitas pangan merupakan elemen krusial bagi keberterimaan program di masyarakat. Implementasi MBG yang akuntabel telah meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah, sekaligus berfungsi sebagai instrumen edukasi fiskal

yang memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya kontribusi pajak. Di sisi lain, kepatuhan terhadap standar kesehatan dan jaminan kehalalan (halalan thayyiban) menjadi tuntutan utama guna memastikan makanan yang disediakan bebas dari risiko kontaminasi dan pangan ultra-proses yang dapat merugikan kesehatan jangka panjang peserta didik (Aini & Indarti, 2025; Ramadhani dkk., 2026).

Pembahasan

A. Manfaat MBG terhadap Kesejahteraan Keluarga Pekerja Kelas Bawah

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berfungsi sebagai jaring pengaman sosial yang krusial bagi keluarga pekerja kelas bawah dengan menjamin akses merata terhadap pangan bergizi yang sering kali sulit dijangkau karena keterbatasan ekonomi. Dalam perspektif keadilan sosial, program ini bertujuan untuk mendistribusikan kesejahteraan secara lebih merata dan membantu meringankan beban ekonomi rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan nutrisi harian anak-anak mereka (Kiftiyah et al., 2025). Dengan berkurangnya pengeluaran untuk pangan, keluarga kelas bawah dapat mengalokasikan pendapatan mereka untuk kebutuhan esensial lainnya, yang secara langsung memperkuat ketahanan pangan di tingkat rumah tangga (Syska et al., 2025).

Selain manfaat finansial, program ini memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan pendidikan anak. Pemberian makanan bergizi secara rutin di sekolah terbukti secara signifikan menurunkan prevalensi stunting sebesar 5,8 persen poin serta meningkatkan rata-rata kehadiran dan skor akademik siswa (Manurung et al., 2025). Peningkatan kualitas sumber daya manusia ini merupakan investasi jangka panjang bagi keluarga pekerja untuk memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan potensi mobilitas sosial di masa depan (Suprapto et al., 2025).

B. Potensi dan Tantangan MBG dalam Pemberdayaan Ekonomi

Potensi ekonomi utama dari program MBG terletak pada pelibatan lembaga ekonomi kerakyatan, seperti koperasi, sebagai pilar utama dalam pengadaan dan distribusi makanan. Koperasi memiliki peluang strategis untuk mendefinisikan kembali perannya sebagai mitra pemerintah dalam rantai pasok pangan, yang tidak hanya memastikan ketersediaan gizi bagi siswa tetapi juga memberdayakan anggota komunitas ekonomi lokal (Pinasti & Alfarizi, 2025). Integrasi ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan di mana produksi pangan lokal mendapat pasar yang pasti melalui program sekolah.

Namun, implementasi ini menghadapi tantangan besar terkait kapasitas teknis dan pengawasan kualitas. Salah satu isu krusial adalah risiko kontaminasi dan penggunaan pangan ultra-proses yang dapat mengurangi nilai gizi serta kehalalan makanan jika tidak dikelola dengan standar yang ketat (Ramadhani et al., 2026). Selain itu, tantangan logistik dan perlunya mekanisme pemantauan hasil (outcome tracking) yang formal menjadi hambatan dalam memastikan bahwa dampak ekonomi dan kesehatan dari program ini benar-benar tepat sasaran dan berkelanjutan (Suprapto et al., 2025).

C. Kaitan MBG dengan Peredaran Uang di Daerah

Program MBG mendorong peredaran uang di daerah melalui kebijakan pengadaan yang mengutamakan bahan baku dari petani dan produsen lokal. Dengan mengarahkan anggaran belanja negara langsung ke penyedia lokal di tingkat kecamatan atau desa, program ini menciptakan perputaran modal yang dinamis di wilayah tersebut (Pinasti & Alfarizi, 2025). Aktivitas ekonomi ini merangsang pertumbuhan sektor UMKM pangan lokal dan memperkuat daya beli masyarakat di daerah, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi regional yang lebih inklusif.

Di sisi lain, pelaksanaan MBG yang transparan dan akuntabel di tingkat daerah berfungsi sebagai sarana edukasi fiskal yang efektif bagi masyarakat. Ketika warga melihat secara langsung bahwa dana pajak dikembalikan dalam bentuk layanan nyata yang bermanfaat bagi anak-anak mereka, kepercayaan publik terhadap pemerintah meningkat, yang kemudian memperkuat kesadaran mereka dalam membayar pajak (Aini & Indarti, 2025). Hubungan positif antara kebijakan sosial dan kepatuhan pajak ini menciptakan siklus keuangan yang sehat, di mana peredaran uang melalui program pemerintah kembali memperkuat kapasitas fiskal negara untuk pembangunan daerah selanjutnya.

Kesimpulan

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan instrumen kebijakan strategis yang multifungsi, tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki status gizi tetapi juga sebagai penggerak transformasi sistem pangan yang berkelanjutan. Secara makro, program ini berfungsi sebagai jaring pengaman sosial yang krusial untuk menjamin keadilan sosial bagi siswa melalui akses pangan bergizi yang merata (Syska et al., 2025). Selain itu, implementasi program yang transparan di tingkat daerah terbukti mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah, yang pada gilirannya efektif menumbuhkan kesadaran dan kepatuhan pajak masyarakat sebagai bentuk kontribusi timbal balik terhadap pembangunan nasional (Aini & Indarti, 2025).

Efektivitas program ini dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) telah menunjukkan hasil awal yang positif pada aspek pendidikan dan kesehatan. Intervensi pemberian makanan bergizi di sekolah terbukti secara signifikan meningkatkan rata-rata kehadiran siswa dan skor akademik, yang merupakan modal penting bagi peningkatan produktivitas generasi mendatang (Manurung et al., 2025). Meskipun dampak langsung terhadap penurunan angka stunting masih memerlukan waktu untuk diverifikasi secara luas, program ini dipandang memiliki potensi besar untuk mengurangi kerawanan pangan di tingkat rumah tangga, terutama bagi keluarga pekerja kelas bawah yang paling terdampak oleh dinamika sosial-politik (Kiftiyah et al., 2025).

Keberlanjutan program MBG sangat bergantung pada penguatan ekosistem ekonomi lokal dan pengawasan standar kualitas yang ketat. Pelibatan koperasi dan UMKM lokal sebagai pilar utama dalam rantai pasok pangan tidak hanya menjamin ketersediaan bahan baku yang segar, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan memperkuat ketahanan ekonomi daerah (Pinasti & Alfarizi, 2025). Namun, untuk mencapai keberhasilan yang holistik, pemerintah perlu memastikan aspek keamanan pangan terjaga dari risiko kontaminasi serta memperhatikan nilai-nilai kehalalan pangan yang menjadi perhatian penting bagi masyarakat (Ramadhani et al., 2026). Secara keseluruhan, integrasi antara kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi lokal menjadi kunci utama agar program MBG memberikan dampak yang berkelanjutan dan tepat sasaran (Suprapto et al., 2025).

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Akuntansi atas dukungan pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

Aini, K. N., & Indarti, N. (2025). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai Instrumen Peningkatan Kesadaran Pajak Masyarakat di Grati. Business and Accounting Education Journal (BAEJ), 6(3), 581–592, https://doi.org/10.15294/baej.v6i3.35599

Kiftiyah, A., Palestina, F. A., Abshar, F. U., & Rofiah, K. (2025). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Perspektif Keadilan Sosial dan Dinamika Sosial-Politik. PANCASILA: Jurnal Keindonesiaan, 5(1), https://doi.org/10.52738/pjk.v5i1.726

Manurung, M., Pamungkas, B., Harahap, K. A., & Siregar, P. (2025). Kebijakan Pemerintah dalam Mendukung Program Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat Melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Jurnal Ilmiah Dikdaya, 15(2), 691–699, https://doi.org/10.33087/dikdaya.v15i2.881

Pinasti, T. P., & Alfarizi, L. M. (2025). Koperasi sebagai Pilar Pengadaan Makanan Bergizi Gratis. Journal Juridisch, 3(2), 127–141, https://doi.org/10.26213/jj.v3i2.12285

Ramadhani, C., Syafiq, F., Firdaus, M. M., & Firmansyah, M. I. (2026). Pemahaman Kualitas Gizi dan Kehalalan Program MBG dalam Perspektif Mahasiswa Gizi: Tinjauan Hadis Nabi Muhammad SAW terhadap Isu Kontaminasi dan Pangan Ultra-Proses. Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK), 15(1), 104–117, https://doi.org/10.52657/jik.v15i1.3408

Suprapto, F. A., Praditya, E., Dewi, R. M., & Adiyoso, W. (2025). A Policy Implementation Review of the Free Nutritious Meal (MBG) Program. The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning (JISDEP), 6(2), 297–312, https://doi.org/10.46456/jisdep.v6i2.798

Syska, K., Ropiudin, Hamidi, A. L., Aji, R. H. S., Budiyah, F., Ridwan, M., Ridlo, A., & Rifqi, M. (2025). Menjaga Keamanan Pangan Berkelanjutan melalui Integrasi Gizi dan Jaring Pengaman Sosial pada Program MBG: Tinjauan Kritis. Jurnal Ilmu Pangan Halal (JIPH), 7(3), https://doi.org/10.30997/jiph.v7i3.21825

Ristanti, R., Anwar, C., Arifuddin, M. R., Nuraini, K., & Niharo, N. S. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam penguatan kemandirian dan ekonomi desa berbasis potensi lokal. Nusantara Community Empowerment Review, 3(1), 77–82. https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1379